



## Di Balik Angka Return: Memahami Keuntungan Investasi dari Perspektif Risiko dan Pengambilan Keputusan

### *Behind the Return Numbers: Understanding Investment Profits from a Risk and Decision-Making Perspective*

Muammar Khaddafi<sup>1</sup>, Afni Dinda Anggreani<sup>2</sup>, Fita Hermaya<sup>3</sup>

Universitas Malikussaleh

Email: [fita.230420156@mhs.unimal.ac.id](mailto:fita.230420156@mhs.unimal.ac.id)

#### Article Info

##### Article history:

Received : 28-06-2026

Revised : 30-06-2026

Accepted : 02-07-2026

Published : 04-07-2026

#### Abstract

*The increasing number of investors in Indonesia shows that investment has become an important part of people's financial management. This condition encourages the need for a more comprehensive understanding of returns, not only as a measure of profit, but also as a basis for making investment decisions. This article aims to examine the concept of return in investment from the perspective of risk and decision making through a literature study approach. This research uses a qualitative method with a literature study approach (library research). Data was obtained from various scientific sources, including books, national and international journal articles, as well as official publications of related institutions, then analyzed descriptively to obtain a comprehensive understanding of the relationship between returns, risks, and investment decisions. The results of the study show that the return is an important indicator in evaluating the success of investment, but it cannot be understood separately from the risks that come with it. Returns are influenced by various factors, such as macroeconomic conditions, inflation, interest rates, company performance, and market sentiment. Therefore, rational investment decision making requires a thorough analysis of potential profits, risk levels, and characteristics of investment instruments, so that the decisions taken are not only oriented towards short-term profits. This research concludes that the meaning of return in investment not only lies in the amount of profit obtained, but also in its role as a basis for evaluation and consideration in investment decision making. Thus, increasing literacy regarding returns and risks becomes important to support the creation of more objective, responsible, and sustainability-oriented investment decisions.*

**Keywords:** *investment, return, risk*

#### Abstrak

Meningkatnya jumlah investor di Indonesia menunjukkan bahwa investasi telah menjadi bagian penting dalam pengelolaan keuangan masyarakat. Kondisi tersebut mendorong perlunya pemahaman yang lebih komprehensif mengenai return, tidak hanya sebagai ukuran keuntungan, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep return dalam investasi dari perspektif risiko dan pengambilan keputusan melalui pendekatan studi literatur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, meliputi buku, artikel jurnal nasional dan internasional, serta publikasi resmi lembaga terkait, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara return, risiko, dan keputusan investasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa return merupakan indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan investasi, namun tidak dapat dipahami secara terpisah dari risiko yang menyertainya. Return dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi makro, inflasi, tingkat suku bunga, kinerja perusahaan, serta sentimen pasar. Oleh karena itu, pengambilan keputusan investasi yang rasional memerlukan analisis yang menyeluruh terhadap potensi keuntungan, tingkat risiko,



dan karakteristik instrumen investasi, sehingga keputusan yang diambil tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek. Penelitian ini menyimpulkan bahwa makna return dalam investasi tidak hanya terletak pada besarnya keuntungan yang diperoleh, tetapi juga pada perannya sebagai dasar evaluasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, peningkatan literasi mengenai return dan risiko menjadi penting untuk mendukung terciptanya keputusan investasi yang lebih objektif, bertanggung jawab, dan berorientasi pada keberlanjutan.

**Kata kunci: investasi, return, risiko**

## **LATAR BELAKANG**

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor keuangan mengalami perkembangan pesat yang turut mendorong meningkatnya ketertarikan masyarakat terhadap kegiatan investasi. Hal ini tidak lepas dari kemajuan teknologi digital yang memudahkan akses terhadap berbagai platform investasi, sehingga masyarakat kini dapat dengan mudah menanamkan modalnya pada beragam instrumen, mulai dari saham, obligasi, reksa dana, hingga emas. Data yang dirilis oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) memperlihatkan tren peningkatan jumlah investor dari tahun ke tahun, yang mengindikasikan bahwa aktivitas investasi kini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan finansial masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Perkembangan ini tentu menjadi sinyal positif bagi pertumbuhan pasar modal Indonesia. Akan tetapi, di balik tren tersebut, terdapat kebutuhan mendesak akan pemahaman yang lebih mendalam mengenai prinsip-prinsip dasar investasi, sehingga keputusan yang diambil investor tidak semata-mata didasarkan pada tren sesaat atau harapan keuntungan besar.

Tercatat, jumlah investor pasar modal Indonesia mencapai angka 14,87 juta pada penghujung tahun 2024, atau tumbuh sekitar 22% dari tahun sebelumnya berdasarkan data KSEI. Angka ini mengonfirmasi bahwa investasi semakin lazim dijadikan bagian dari perencanaan keuangan, khususnya oleh generasi muda yang kini memiliki akses lebih luas terhadap berbagai instrumen investasi melalui platform digital. Namun, di tengah lonjakan partisipasi tersebut, muncul pula tuntutan agar masyarakat memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dasar investasi, supaya keputusan yang diambil berlandaskan pertimbangan rasional, bukan sekadar mengikuti arus tren atau tergiur ekspektasi keuntungan tinggi semata.

Salah satu indikator utama yang lazim digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu investasi adalah return, yaitu tingkat keuntungan atau hasil yang diperoleh investor atas dana yang telah ditanamkan dalam kurun waktu tertentu. Jogiyanto Hartono (2017) menjelaskan bahwa return dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni realized return (keuntungan yang telah terealisasi) dan expected return (keuntungan yang diharapkan). Pemahaman terhadap informasi return ini menjadi landasan penting bagi investor dalam mengevaluasi kinerja investasinya sekaligus menentukan langkah selanjutnya.

Sayangnya, tidak sedikit investor khususnya investor pemula yang cenderung memaknai return semata sebagai besaran keuntungan yang akan diperoleh, tanpa memperhitungkan risiko yang menyertainya. Mereka umumnya lebih tergiur pada instrumen berimbal hasil tinggi tanpa benar-benar memahami karakteristik risiko yang melekat pada instrumen tersebut. Padahal, konsep risk-return trade off dalam teori investasi menegaskan bahwa peluang memperoleh return tinggi umumnya berbanding lurus dengan tingkat risiko yang harus ditanggung. Artinya, tidak ada satu



pun instrumen investasi yang dapat menjanjikan keuntungan besar secara konsisten tanpa disertai risiko tertentu.

Di luar karakteristik instrumen itu sendiri, besaran return juga turut dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal, seperti kondisi perekonomian, laju inflasi, tingkat suku bunga, fluktuasi nilai tukar, stabilitas politik, hingga sentimen pasar. Dinamika pada faktor-faktor tersebut berpotensi memicu fluktuasi harga aset, yang pada akhirnya turut memengaruhi besaran return yang diterima investor. Dengan demikian, analisis terhadap return sepatutnya tidak dilakukan secara parsial, melainkan perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang saling berkaitan, agar keputusan investasi yang diambil lebih rasional dan terukur.

Sejumlah penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa keterkaitan antara return dan risiko masih menjadi tema yang menarik untuk terus dikaji. Beberapa studi menemukan adanya pengaruh positif risiko terhadap return, sementara studi lain justru menyoroti kontribusi signifikan kondisi ekonomi dan faktor makro terhadap perubahan return investasi. Variasi temuan ini mengindikasikan bahwa return tidak dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi kompleks antara kondisi internal perusahaan, karakteristik instrumen investasi, serta dinamika lingkungan ekonomi yang terus bergerak.

Kajian-kajian mengenai return investasi selama ini cenderung berfokus pada hubungan antara return dan risiko, pengaruh variabel ekonomi terhadap return, atau evaluasi kinerja instrumen investasi tertentu. Sementara itu, pembahasan yang secara khusus mengintegrasikan konsep return sebagai landasan pengambilan keputusan investasi melalui pendekatan studi literatur masih tergolong minim. Padahal pemahaman terhadap return semestinya tidak hanya berhenti pada pengukuran tingkat keuntungan, melainkan juga berperan penting dalam membantu investor mengevaluasi risiko, menilai kelayakan suatu investasi, serta merumuskan strategi yang selaras dengan tujuan keuangan yang ingin dicapai. Berangkat dari kesenjangan tersebut, artikel ini disusun untuk menghadirkan pembahasan yang lebih menyeluruh dengan mengaitkan konsep return, risiko, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta implikasinya terhadap proses pengambilan keputusan investasi.

Dari paparan tersebut, dapat dipahami bahwa return tidak sekadar berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan investasi, tetapi juga menjadi landasan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Pemahaman investor terhadap keterkaitan return, risiko, dan berbagai faktor yang memengaruhinya menjadi krusial agar mampu merumuskan strategi investasi yang sejalan dengan tujuan keuangan sekaligus tingkat toleransi risiko yang dimiliki. Atas dasar itulah, artikel ini mengangkat judul "Di Balik Angka Return: Memahami Keuntungan Investasi dari Perspektif Risiko dan Pengambilan Keputusan", dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai konsep return, relasinya dengan risiko, serta perannya dalam mendukung pengambilan keputusan investasi yang rasional dan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur (library research). Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian, yakni mengkaji dan menganalisis berbagai konsep, teori, serta temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan return investasi, risiko, dan pengambilan keputusan investasi. Melalui pendekatan tersebut, penulis



dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai keterkaitan antara return dan risiko berdasarkan penelusuran berbagai sumber ilmiah yang relevan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, yang dihimpun dari beragam referensi ilmiah, mulai dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional, hingga publikasi resmi lembaga terkait pasar modal dan investasi, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), dan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Proses pemilihan referensi dilakukan dengan memperhatikan sejumlah aspek, yaitu kredibilitas sumber, relevansi dengan topik yang dikaji, serta kemutakhiran publikasi, sehingga informasi yang dijadikan rujukan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Adapun teknik pengumpulan data ditempuh melalui tahapan identifikasi, penelusuran, dan pengkajian berbagai literatur yang membahas konsep investasi, return, risiko, faktor-faktor yang memengaruhi return, hingga pengambilan keputusan investasi. Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan masing-masing, guna memudahkan proses analisis sekaligus penyusunan artikel secara sistematis.

Sementara itu, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan membandingkan berbagai pandangan para ahli, mengidentifikasi persamaan maupun perbedaan di antara hasil penelitian terdahulu, untuk kemudian dirumuskan menjadi sebuah sintesis yang menghasilkan pemahaman lebih komprehensif mengenai peran return dalam pengambilan keputusan investasi. Melalui rangkaian pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan gambaran yang sistematis mengenai keterkaitan antara return, risiko, dan keputusan investasi, berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dianalisis secara mendalam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Investasi**

Secara sederhana, investasi dapat dipahami sebagai penempatan sejumlah dana atau aset pada instrumen tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan di kemudian hari. Kegiatan ini pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan nilai kekayaan, mempertahankan daya beli di tengah gerusan inflasi, sekaligus mewujudkan berbagai tujuan keuangan, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Menariknya, seiring perkembangan teknologi dan pasar keuangan, investasi kini tidak lagi menjadi domain eksklusif perusahaan atau investor profesional semata, melainkan telah merambah menjadi bagian dari perencanaan keuangan masyarakat pada umumnya.

Tandelilin (2017) mendefinisikan investasi sebagai bentuk komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada masa kini demi memperoleh manfaat di masa mendatang. Definisi ini menegaskan bahwa esensi investasi selalu melibatkan pengorbanan sumber daya di masa sekarang untuk meraih hasil yang diharapkan kelak. Senada dengan hal tersebut, Jogiyanto Hartono (2017) memaknai investasi sebagai penundaan konsumsi saat ini untuk kemudian dialihkan ke dalam aset produktif, dengan harapan memperoleh keuntungan pada periode berikutnya. Kedua pandangan ini pada intinya sepakat bahwa investasi bukan sekadar upaya mencari keuntungan, melainkan juga merupakan proses pengelolaan sumber daya yang dilakukan secara terencana.

Bila ditinjau dari jenisnya, investasi dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori besar, yaitu investasi pada aset riil (real assets) dan investasi pada aset keuangan (financial assets). Kategori



pertama mencakup tanah, bangunan, mesin, hingga emas aset-aset yang memiliki wujud fisik sekaligus nilai ekonomi. Adapun kategori kedua dilakukan melalui instrumen yang diterbitkan oleh lembaga atau perusahaan, seperti saham, obligasi, reksa dana, deposito, dan berbagai surat berharga lainnya. Perkembangan pasar modal Indonesia turut memperkaya pilihan instrumen investasi, sehingga masyarakat kini leluasa menentukan jenis investasi yang selaras dengan tujuan keuangan maupun tingkat toleransi risiko masing-masing.

Pada dasarnya, setiap keputusan investasi tidak terlepas dari relasi antara keuntungan yang diharapkan (expected return) dan risiko (risk) yang mungkin dihadapi. Di satu sisi, investor tentu menginginkan tingkat keuntungan yang tinggi; namun di sisi lain, mereka juga dituntut untuk siap menanggung kemungkinan kerugian akibat pergerakan kondisi pasar yang dinamis. Karena itulah, investasi tidak sepatutnya dipandang sebagai aktivitas yang semata berorientasi pada keuntungan, melainkan perlu memperhatikan keseimbangan antara potensi return dan risiko yang mengiringinya suatu prinsip yang dikenal sebagai risk-return trade off dan menjadi salah satu fondasi utama dalam teori investasi modern.

Tidak hanya risiko, keputusan berinvestasi juga tidak lepas dari pengaruh berbagai kondisi makroekonomi, seperti laju inflasi, suku bunga, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, maupun kebijakan pemerintah yang berlaku. Pergeseran pada faktor-faktor tersebut berpotensi memengaruhi kinerja instrumen investasi, sehingga investor perlu melakukan analisis yang cermat sebelum memutuskan menanamkan modalnya. Analisis ini dapat ditempuh melalui pendekatan fundamental maupun teknikal, bergantung pada karakteristik instrumen yang menjadi pilihan. Dengan demikian, keberhasilan berinvestasi tidak semata ditentukan oleh besaran dana yang ditanamkan, melainkan juga oleh sejauh mana investor mampu memahami informasi, mengelola risiko, serta mengambil keputusan secara rasional.

Merujuk pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa investasi pada hakikatnya merupakan proses pengalokasian dana yang diarahkan untuk memperoleh manfaat ekonomi di masa depan melalui beragam instrumen yang tersedia. Dalam prosesnya, investor dituntut tidak hanya mempertimbangkan peluang keuntungan, tetapi juga memperhitungkan berbagai risiko yang berpotensi muncul. Pemahaman yang utuh mengenai konsep investasi inilah yang kemudian menjadi landasan penting sebelum melangkah pada pembahasan mengenai return sebagai salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu investasi.

### **Konsep Return Investasi**

Return menempati posisi sebagai salah satu konsep fundamental dalam dunia investasi, sebab konsep ini dijadikan tolok ukur utama untuk menilai keberhasilan suatu penempatan dana. Bagi kalangan investor, memperoleh return yang mampu mendongkrak nilai kekayaan di masa mendatang merupakan tujuan utama dari kegiatan berinvestasi. Karena itulah, pemahaman mendalam mengenai konsep return menjadi prasyarat penting sebelum investor menjatuhkan pilihan pada instrumen investasi yang selaras dengan tujuan keuangan serta kapasitas risiko yang mampu ditanggung.

Jogiyanto Hartono (2017) memaknai return sebagai hasil yang diperoleh dari suatu investasi dalam kurun waktu tertentu, yang dapat berwujud capital gain akibat kenaikan harga aset maupun pendapatan berkala seperti dividen saham atau bunga dari obligasi dan deposito. Pandangan ini



mengisyaratkan bahwa return tidak semata bersumber dari fluktuasi harga aset, melainkan juga dari berbagai manfaat ekonomi lain yang melekat pada instrumen investasi tersebut.

Pendapat serupa dikemukakan Tandelilin (2017), yang memandang return sebagai tingkat keuntungan yang diterima investor sebagai bentuk kompensasi atas dana yang telah ditanamkan sekaligus risiko yang ditanggungnya. Dalam kerangka teori investasi, return berfungsi sebagai acuan bagi investor untuk mengevaluasi kinerja investasi, membandingkan sejumlah alternatif yang tersedia, sekaligus memutuskan apakah suatu aset layak dipertahankan atau justru perlu dialihkan ke instrumen lain yang menawarkan prospek lebih menjanjikan.

Senada dengan pandangan tersebut, Brigham dan Houston (2022) turut menegaskan bahwa return merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan investor atas dana yang telah diinvestasikan. Besar-kecilnya return, menurut mereka, dipengaruhi oleh berbagai factor baik yang bersumber dari kondisi internal perusahaan maupun faktor eksternal seperti pergerakan suku bunga, inflasi, kondisi perekonomian, dan dinamika pasar keuangan. Dengan kata lain, return bersifat dinamis dan senantiasa dapat berubah seiring perkembangan kondisi ekonomi serta pasar.

Dalam praktiknya, return tidak sekadar dimaknai sebagai ukuran keuntungan semata, melainkan juga berperan sebagai instrumen evaluasi dalam proses pengambilan keputusan. Investor lazimnya akan membandingkan tingkat return yang diperoleh dengan risiko yang harus dipikul semakin tinggi return yang diharapkan, semakin besar pula risiko yang berpotensi menyertainya. Relasi inilah yang melahirkan konsep high risk, high return, yang hingga kini tetap menjadi prinsip fundamental dalam teori investasi modern.

Sejumlah penelitian turut mengonfirmasi peran signifikan return dalam memengaruhi perilaku investor. Amir, Bandang, dan Idris (2024), misalnya, menemukan bahwa ekspektasi return berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, di mana investor cenderung lebih tertarik pada instrumen yang diprediksi mampu memberikan pengembalian lebih tinggi meski keputusan tersebut tetap diwarnai oleh persepsi risiko masing-masing individu.

Temuan lain datang dari Wardono dkk. (2023) melalui penerapan Capital Asset Pricing Model (CAPM), yang mengungkap bahwa setiap instrumen investasi memiliki kombinasi expected return dan tingkat risiko yang berbeda-beda. Perbedaan inilah yang kemudian menjadi pertimbangan investor dalam menyusun portofolio yang sesuai dengan tujuan investasi dan profil risikonya masing-masing. Dengan demikian, return tidak dapat dievaluasi secara berdiri sendiri, melainkan harus dianalisis secara beriringan dengan risiko yang menyertainya.

### **Jenis-Jenis Return**

Dalam dunia investasi, return tidak semata dipahami sebagai keuntungan yang diterima investor, melainkan juga dapat dibedakan berdasarkan waktu maupun cara perolehannya. Pengelompokan jenis return ini bermanfaat bagi investor dalam mengevaluasi kinerja investasinya sekaligus memperkirakan potensi keuntungan yang mungkin diraih di masa mendatang. Jogiyanto Hartono (2017) membagi return investasi ke dalam dua kategori utama, yaitu realized return (return terealisasi) dan expected return (return yang diharapkan).



### **Realized Return (Return Terealisasi)**

Realized return dapat dimaknai sebagai tingkat pengembalian yang benar-benar telah diterima investor dari suatu investasi pada periode tertentu. Perhitungannya didasarkan pada data historis, sehingga mencerminkan hasil nyata yang telah tercapai. Informasi mengenai realized return kerap dimanfaatkan untuk mengevaluasi keberhasilan suatu investasi, mengukur kinerja portofolio, sekaligus menjadi dasar dalam memproyeksikan return pada periode selanjutnya.

Tandelilin (2017) menyoroti peran penting realized return dalam analisis investasi, sebab data ini memberikan gambaran nyata mengenai kemampuan suatu instrumen investasi dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau. Meski demikian, capaian return di masa lalu tidak dapat dijadikan jaminan bahwa tingkat keuntungan serupa akan kembali diperoleh pada masa mendatang, mengingat kondisi pasar senantiasa berubah.

Sebagai ilustrasi, misalkan seorang investor membeli saham PT XYZ dengan harga Rp4.000,00 per lembar. Setahun kemudian, harga saham tersebut naik menjadi Rp4.800,00 per lembar, ditambah dividen yang diterima sebesar Rp200,00 per lembar. Dengan demikian, return yang diperoleh investor bersumber dari dua komponen sekaligus capital gain sebesar Rp800,00 dan dividen sebesar Rp200,00 sehingga total return yang diterima mencapai Rp1.000,00 per lembar saham. Ilustrasi ini memperlihatkan bahwa realized return merupakan hasil investasi yang secara faktual telah diterima oleh investor.

### **Expected Return (Return yang Diharapkan)**

Berbeda halnya dengan realized return, expected return merupakan proyeksi tingkat keuntungan yang diperkirakan akan diperoleh investor di masa mendatang. Karena sifatnya masih berupa estimasi, angka ini dipengaruhi oleh berbagai asumsi, seperti kondisi perekonomian, prospek perusahaan, tingkat suku bunga, inflasi, hingga perkembangan pasar modal.

Brigham dan Houston (2022) menerangkan bahwa expected return menjadi acuan bagi investor dalam menentukan pilihan investasi yang dinilai mampu memberikan hasil optimal, sesuai dengan tingkat risiko yang bersedia mereka tanggung. Karena itu, sebelum menanamkan modal, investor lazimnya melakukan analisis fundamental maupun teknikal guna memperkirakan besaran return yang berpotensi diperoleh.

Kendati demikian, expected return tidak selalu berbanding lurus dengan return yang pada akhirnya benar-benar diterima. Perubahan kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, gejolak politik, maupun pergeseran sentimen pasar dapat memunculkan selisih antara return yang diharapkan dan return yang benar-benar terealisasi. Oleh sebab itu, investor perlu mencermati berbagai kemungkinan yang dapat memengaruhi hasil investasinya.

### **Hubungan Return dan Risiko**

Return dan risiko merupakan dua sisi mata uang yang sama dalam dunia investasi keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keterkaitan erat ini muncul karena setiap keputusan investasi senantiasa mengandung dua kemungkinan sekaligus: harapan meraih keuntungan sekaligus potensi menghadapi kerugian. Meski investor pada umumnya mendambakan return yang tinggi, untuk mewujudkannya mereka pun dituntut bersedia menanggung tingkat risiko yang lebih besar pula. Fenomena inilah yang lazim disebut sebagai risk-return trade-off, yakni kondisi ketika peluang



memperoleh return yang lebih tinggi berjalan beriringan dengan meningkatnya risiko yang harus dipikul investor.

Tandelilin (2017) mendefinisikan risiko sebagai kemungkinan munculnya selisih antara return yang diharapkan (expected return) dan return yang benar-benar terealisasi (realized return). Semakin tinggi ketidakpastian atas hasil investasi, semakin besar pula tingkat risiko yang melekat padanya. Dengan demikian, investor tidak cukup hanya berfokus mengejar keuntungan, melainkan juga dituntut mampu mengidentifikasi, mengukur, serta mengelola risiko agar tujuan investasinya dapat tercapai secara optimal.

Pandangan tersebut selaras dengan pendapat Jogiyanto Hartono (2017) yang menyebutkan bahwa hubungan antara return dan risiko bersifat positif artinya, investasi berpotensi return tinggi umumnya juga menyimpan tingkat risiko yang tinggi, sementara instrumen berisiko rendah cenderung menawarkan return yang relatif lebih kecil. Prinsip ini menjadi salah satu landasan penting dalam pengambilan keputusan investasi, mengingat setiap investor perlu menyesuaikan pilihannya dengan tingkat toleransi risiko yang dimiliki.

Brigham dan Houston (2022) turut menegaskan bahwa investor yang rasional akan menuntut kompensasi berupa return yang lebih besar manakala harus menghadapi risiko yang lebih tinggi. Dalam kerangka teori keuangan modern, fenomena ini dikenal dengan istilah risk premium, yaitu tambahan return yang diharapkan investor sebagai bentuk imbalan atas kesediaannya menanggung risiko yang melebihi investasi yang relatif bebas risiko.

Keterkaitan antara return dan risiko juga dikupas dalam Modern Portfolio Theory (MPT) yang digagas oleh Harry Markowitz. Teori ini menggarisbawahi bahwa pemilihan investasi tidak semestinya hanya didasarkan pada tingkat return tertinggi, melainkan juga perlu mempertimbangkan bagaimana kombinasi berbagai aset dalam suatu portofolio dapat menekan risiko tanpa harus mengorbankan potensi return secara berarti. Melalui strategi diversifikasi, investor dapat menekan risiko yang bersifat tidak sistematis, sehingga portofolio yang terbentuk menjadi lebih efisien dibandingkan hanya mengandalkan satu jenis aset saja.

Sejumlah penelitian empiris turut memperkuat adanya keterkaitan antara return dan risiko dalam praktik investasi. Sibarani (2024), misalnya, menemukan bahwa tingkat risiko memiliki hubungan yang signifikan terhadap return saham pada sektor keuangan di Indonesia investor cenderung memperoleh return lebih tinggi ketika bersedia menanggung risiko yang lebih besar, meski hubungan tersebut turut dipengaruhi oleh kondisi pasar dan karakteristik perusahaan. Sementara itu, Wibowo, Nafisa, dan Alie (2019) melalui kajian pembentukan portofolio menggunakan Single Index Model mengungkap bahwa strategi diversifikasi mampu menghasilkan kombinasi return dan risiko yang lebih optimal dibandingkan berinvestasi pada satu aset saja.

Kendati teori menegaskan bahwa return tinggi senantiasa beriringan dengan risiko tinggi, dalam praktiknya hubungan tersebut tidak selalu berjalan sesederhana itu. Berbagai faktor seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, laju inflasi, pergerakan suku bunga, gejolak politik, hingga sentimen pasar turut memengaruhi besaran return yang pada akhirnya diterima investor. Karena itu, investor perlu melakukan analisis yang menyeluruh sebelum mengambil keputusan investasi, alih-alih hanya terpaku pada besarnya return yang ditawarkan.



## **Faktor-Faktor yang Memengaruhi Return**

Besaran return yang diterima investor tidak semata ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil dari berbagai kondisi yang bersumber baik dari lingkungan internal maupun eksternal. Dalam praktiknya, pergeseran kondisi ekonomi, kinerja perusahaan, hingga psikologi pasar dapat memicu fluktuasi nilai suatu instrumen investasi. Karena itu, investor perlu mencermati faktor-faktor yang berpengaruh terhadap return agar mampu menyusun strategi investasi yang lebih tepat sasaran sekaligus meminimalkan potensi kerugian.

### **Kondisi Ekonomi Makro**

Kondisi ekonomi makro tergolong salah satu faktor utama yang turut menentukan return investasi. Pertumbuhan ekonomi yang stabil umumnya mendorong aktivitas bisnis perusahaan sehingga berpotensi mendongkrak laba dan nilai perusahaan. Sebaliknya, ketika ekonomi melambat, kinerja perusahaan cenderung tertekan dan berimbas pada penurunan return yang diterima investor. Berbagai indikator makroekonomi, seperti pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat pengangguran, dan stabilitas ekonomi secara umum, menjadi perhatian penting dalam analisis investasi.

### **Tingkat Inflasi**

Inflasi merujuk pada kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam suatu periode tertentu. Brigham dan Houston (2022) menjelaskan bahwa inflasi yang tinggi berpotensi menggerus daya beli masyarakat sekaligus meningkatkan beban biaya operasional perusahaan. Kondisi semacam ini dapat menekan laba perusahaan sehingga turut memengaruhi harga saham dan tingkat return yang diterima investor. Sebaliknya, inflasi yang terkendali cenderung menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif.

### **Tingkat Suku Bunga**

Pergerakan suku bunga juga memberikan pengaruh yang tidak kalah signifikan terhadap return investasi. Manakala bank sentral menaikkan suku bunga, sebagian investor cenderung mengalihkan dananya dari pasar modal menuju instrumen berpendapatan tetap, seperti deposito atau obligasi. Akibatnya, permintaan terhadap saham berpotensi menurun, yang pada gilirannya menekan harga saham sekaligus return yang diperoleh. Sebaliknya, penurunan suku bunga kerap mendorong investor kembali menanamkan modal di pasar modal karena tergiur peluang return yang lebih menjanjikan.

### **Kinerja Perusahaan**

Faktor internal perusahaan menjadi salah satu penentu utama besaran return, terutama pada investasi saham. Perusahaan yang berhasil meningkatkan pendapatan, laba, efisiensi operasional, serta menerapkan tata kelola yang baik cenderung lebih mudah memperoleh kepercayaan investor. Kondisi ini pada gilirannya mendongkrak permintaan terhadap saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham dan return yang diterima investor turut terkerek naik.

### **Risiko Pasar dan Sentimen Investor**

Di luar faktor fundamental, return juga tidak lepas dari pengaruh risiko pasar dan sentimen investor. Berbagai informasi seputar kondisi politik, kebijakan pemerintah, konflik geopolitik, maupun isu global dapat membentuk perilaku investor dalam mengambil keputusan. Pada situasi



tertentu, sentimen negatif bahkan dapat memicu aksi jual besar-besaran (panic selling) yang menekan harga aset, kendati kondisi fundamental perusahaan sebenarnya masih tergolong baik. Sebaliknya, sentimen positif mampu membangkitkan optimisme pasar dan mendorong kenaikan harga aset.

### **Diversifikasi Portofolio**

Diversifikasi merupakan strategi investasi yang dilakukan dengan menyebar dana ke beberapa instrumen berbeda guna menekan risiko. Berdasarkan teori portofolio Markowitz, diversifikasi tidak serta-merta mendongkrak return secara langsung, melainkan lebih berfungsi menekan risiko yang bersifat tidak sistematis, sehingga relasi antara return dan risiko menjadi lebih optimal. Karena itu, investor sebaiknya tidak menempatkan seluruh dananya pada satu instrumen investasi saja, mengingat langkah tersebut dapat memperbesar potensi kerugian apabila nilai aset mengalami penurunan.

Sejumlah penelitian terdahulu turut mengonfirmasi bahwa faktor-faktor makroekonomi, seperti inflasi dan suku bunga, memiliki pengaruh terhadap return investasi. Sibarani (2024), misalnya, menemukan bahwa kondisi ekonomi bersama tingkat risiko turut memengaruhi perubahan return saham pada sektor keuangan. Sementara itu, penelitian lain mengungkap bahwa kinerja perusahaan dan kondisi pasar secara bersama-sama menjadi faktor penting dalam menentukan besaran return yang diterima investor. Berbagai temuan tersebut menegaskan bahwa return merupakan hasil interaksi dari beragam faktor, bukan sekadar dipengaruhi oleh satu variabel semata.

### **Return dalam Pengambilan Keputusan Investasi**

Pengambilan keputusan investasi pada dasarnya merupakan proses yang ditempuh investor dalam menentukan pilihan instrumen yang dinilai mampu memberikan manfaat sesuai dengan tujuan keuangan yang hendak dicapai. Dalam proses tersebut, return menempati posisi sebagai salah satu indikator utama yang dijadikan dasar pertimbangan, sebab mencerminkan tingkat keuntungan baik yang diharapkan maupun yang telah diperoleh dari suatu investasi. Meski demikian, keputusan investasi yang berkualitas tidak semata bertumpu pada besarnya return, melainkan juga perlu mempertimbangkan risiko, kondisi ekonomi, karakteristik instrumen investasi, serta profil risiko investor itu sendiri.

Tandelilin (2017) menyatakan bahwa tujuan utama investor berinvestasi adalah meraih tingkat return optimal pada risiko tertentu, atau sebaliknya, memperoleh return tertentu dengan risiko seminimal mungkin. Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa investor tidak semata mengejar keuntungan maksimal, melainkan juga berupaya mencapai keseimbangan antara return dan risiko. Karena itu, sebelum mengambil keputusan investasi, investor perlu terlebih dahulu menganalisis berbagai informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan maupun perkembangan ekonomi secara menyeluruh.

Jogiyanto Hartono (2017) menerangkan bahwa informasi mengenai return historis (realized return) dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja suatu investasi, sementara expected return berfungsi untuk memperkirakan peluang keuntungan di masa mendatang. Kedua jenis informasi ini sama-sama menjadi bagian penting dalam proses pengambilan keputusan,



mengingat investor perlu memahami capaian investasi di masa lalu sekaligus mempertimbangkan prospek yang mungkin terjadi ke depannya.

Dalam kerangka teori keuangan modern, pengambilan keputusan investasi juga tidak lepas dari relasi antara return dan risiko. Brigham dan Houston (2022) menyebutkan bahwa investor yang rasional akan membandingkan tingkat keuntungan yang diharapkan dengan risiko yang harus ditanggung sebelum menempatkan dananya pada suatu instrumen. Oleh karenanya, keputusan investasi yang efektif menuntut analisis yang komprehensif terhadap berbagai faktor yang memengaruhi return, seperti kondisi ekonomi makro, inflasi, suku bunga, kinerja perusahaan, hingga sentimen pasar.

Selain menganalisis faktor fundamental dan kondisi ekonomi, investor juga perlu menerapkan strategi diversifikasi dalam menyusun portofolionya. Teori Portofolio Modern yang digagas Harry Markowitz menjelaskan bahwa diversifikasi mampu menekan risiko yang tidak sistematis tanpa harus mengorbankan peluang memperoleh return yang optimal. Melalui kombinasi beberapa instrumen investasi dengan karakteristik yang berbeda, investor dapat meraih keseimbangan yang lebih baik antara tingkat keuntungan dan risiko yang dihadapi.

Sejumlah penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa return memang berpengaruh terhadap keputusan investasi, namun bukan merupakan satu-satunya faktor penentu. Amir, Bandang, dan Idris (2024) menemukan bahwa ekspektasi return berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, meski pengaruh tersebut turut dibentuk oleh persepsi risiko dan tingkat literasi keuangan investor. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor dengan pemahaman keuangan yang mumpuni cenderung mengambil keputusan secara lebih rasional dibandingkan investor yang hanya berorientasi pada potensi keuntungan semata.

Fenomena yang berkembang belakangan ini juga memperlihatkan bahwa kemudahan mengakses informasi melalui media digital turut memberikan dampak signifikan terhadap perilaku investor. Informasi seputar potensi keuntungan suatu instrumen investasi kini dapat menyebar dengan cepat melalui media sosial maupun berbagai platform digital. Sayangnya, tidak semua informasi yang beredar memiliki dasar yang akurat, sehingga investor dituntut memiliki kemampuan menyaring informasi serta melakukan analisis secara objektif sebelum mengambil keputusan. Keputusan yang bertumpu pada informasi yang tidak valid berpotensi memperbesar risiko kerugian, sekalipun instrumen yang ditawarkan menjanjikan return tinggi.

## **KESIMPULAN**

Return merupakan salah satu indikator utama dalam dunia investasi yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan atas suatu penempatan dana. Namun, berdasarkan berbagai teori dan hasil kajian yang telah dipaparkan, return tidak dapat dimaknai semata sebagai besaran keuntungan yang diterima investor. Return memiliki keterkaitan erat dengan risiko, sehingga setiap peluang memperoleh tingkat keuntungan yang lebih tinggi senantiasa beriringan dengan tingkat ketidakpastian yang lebih besar pula. Karena itulah, konsep risk-return trade-off menjadi landasan penting untuk memahami bahwa keberhasilan investasi tidak semata ditentukan oleh tingginya return, melainkan juga oleh kemampuan investor dalam mengelola risiko secara tepat.

Hasil kajian juga memperlihatkan bahwa return dipengaruhi oleh beragam faktor, baik yang bersumber dari kondisi internal perusahaan maupun faktor eksternal, seperti inflasi, suku bunga,



pertumbuhan ekonomi, kondisi pasar, hingga sentimen investor. Keragaman faktor tersebut menegaskan bahwa perubahan return sesungguhnya merupakan hasil interaksi dari berbagai kondisi yang bersifat dinamis. Dengan demikian, investor perlu melakukan analisis yang menyeluruh terhadap berbagai informasi yang tersedia sebelum mengambil keputusan investasi, agar keputusan yang dihasilkan lebih rasional dan selaras dengan tujuan keuangan yang hendak dicapai.

Lebih jauh, pembahasan dalam artikel ini menegaskan bahwa return sepatutnya tidak dijadikan satu-satunya dasar dalam menentukan pilihan investasi. Informasi mengenai realized return dan expected return perlu dipadukan dengan analisis risiko, karakteristik instrumen investasi, serta profil risiko masing-masing individu. Pendekatan semacam ini akan membantu investor menyusun strategi investasi yang lebih terukur, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan, alih-alih hanya mengejar keuntungan jangka pendek semata.

Dari keseluruhan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa makna return dalam investasi sesungguhnya tidak hanya terletak pada angka yang menunjukkan besarnya keuntungan, tetapi juga pada perannya sebagai dasar evaluasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan memahami keterkaitan antara return, risiko, serta faktor-faktor yang memengaruhinya, investor diharapkan mampu mengambil keputusan investasi secara lebih objektif, bertanggung jawab, dan sesuai dengan kondisi keuangan maupun tujuan investasi masing-masing. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif terhadap konsep return menjadi salah satu bentuk literasi keuangan yang penting untuk mendukung terciptanya keputusan investasi berkualitas di tengah dinamika pasar keuangan yang terus berkembang.

Dengan demikian, peningkatan literasi mengenai return dan risiko diharapkan mampu mendorong investor untuk mengambil keputusan investasi yang lebih rasional, bertanggung jawab, dan berorientasi pada keberlanjutan sehingga investasi tidak lagi dipandang semata sebagai sarana memperoleh keuntungan, melainkan juga sebagai bagian dari perencanaan keuangan yang matang dan terarah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke-11)*. BPFE-Yogyakarta.
- Markowitz, H. (1952). Portfolio selection. *The Journal of Finance*, 7(1), 77–91.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Buku Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan 2025*.
- PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2025). *Laporan Tahunan 2024*.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Kanisius.